

Submitted : June, 05th 2025
Revised : December, 07th 2025
Accepted : December, 07th 2025
Published : February, 10th 2026

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA AL FURQAN, JEMBER

Rosa Deninta Damayanti¹
rosadeninta@gmail.com

Puspita Ega Melinda²
gheapuspita578@gmail.com

Nur Ahid³
nurahid@iainkediri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Al Furqan Jember dengan fokus pada kesesuaian pelaksanaannya terhadap tujuan kurikulum serta tantangan di lapangan. Kurikulum Merdeka hadir sebagai jawaban atas tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan fleksibilitas, pembelajaran berbasis proyek, dan penguatan karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan salah satu guru serta didukung oleh studi literatur dari jurnal-jurnal ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun secara umum pelaksanaan Kurikulum Merdeka telah berjalan, terdapat beberapa kendala seperti kesiapan guru, serta adaptasi peserta didik terhadap metode baru. Evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan yang dominan digunakan di sekolah ini merujuk pada model CIPP karena mampu menilai kurikulum dari konteks, input, proses, hingga hasil. Temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum ke depan.

Kata Kunci: Kurikulum, Evaluasi Kurikulum, Kurikulum Merdeka

¹ UIN SYEKH WASIL KEDIRI

² UIN SYEKH WASIL KEDIRI

³ UIN SYEKH WASIL KEDIRI

EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM AT AL FURQAN SENIOR HIGH SCHOOL, JEMBER

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of the Merdeka Curriculum at Al Furqan High School in Jember, focusing on the alignment of its implementation with the curriculum's objectives and the challenges encountered in practice. The Merdeka Curriculum was introduced as a response to the demands of 21st-century education, which emphasises flexibility, project-based learning, and the development of students' character. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques through interviews with one of the teachers and supported by literature reviews from scientific journals. The research findings indicate that while the implementation of the Merdeka Curriculum has generally been carried out, there are some challenges such as teacher readiness and students' adaptation to the new methods. The evaluation indicates that the dominant approach used in this school refers to the CIPP model, as it is capable of assessing the curriculum from the context, inputs, processes, to outcomes. These findings are expected to provide insights for schools and policymakers in enhancing the effectiveness of curriculum implementation in the future.

Keywords : Curriculum, Curriculum Evaluatio, Merdeka Curriculum

A. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen penting dalam kerangka pendidikan, menggambarkan lintasan, substansi, dan metodologi proses pembelajaran. Melalui kurikulum, tujuan pendidikan dibuat dengan cermat untuk dicapai dengan cara yang terorganisir melalui kegiatan pedagogis (Ardianti dan Amalia 2022a). Akibatnya, pencapaian keberhasilan pendidikan terutama bergantung pada sejauh mana kurikulum dapat dilaksanakan secara efektif dan selaras dengan kebutuhan peserta didik, serta kebutuhan masyarakat kontemporer.

Seiring perkembangan masyarakat dan teknologi, kurikulum pendidikan harus tetap dinamis. Perihal faktor sosial, ekonomi, budaya, dan teknologi yang selalu berubah mengharuskan kurikulum secara rutin disegarkan agar tetap relevan. Kurikulum yang tidak memiliki penilaian dan peningkatan memungkinkan menemukan diri mereka tidak siap untuk mengatasi rintangan pendidikan saat ini, terutama dalam membina generasi yang mudah beradaptasi dan mahir .

Dalam hal ini, evaluasi kurikulum menjadi penting. Evaluasi tersebut bertindak sebagai kompas untuk mengukur keberhasilan implementasi kurikulum dan menentukan area yang membutuhkan penyempurnaan. Evaluasi yang berkelanjutan dan metodis akan memberdayakan pembuat kebijakan pendidikan untuk merumuskan inisiatif strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Saat ini, dunia pendidikan berada di tengah era digital dan tantangan abad ke-21 yang menuntut penguasaan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi teknologi. Di Indonesia, upaya menyesuaikan kurikulum dengan tuntutan zaman salah satunya diwujudkan melalui Kurikulum Merdeka (Ardianti dan Amalia 2022b). Salah satu bentuk transformasi kurikulum di Indonesia saat ini adalah Kurikulum Merdeka, yang dihadirkan sebagai jawaban atas tuntutan pembelajaran abad ke-21. Kurikulum ini menekankan pada fleksibilitas, pembelajaran berbasis proyek, dan penguatan karakter siswa melalui pendekatan yang lebih kontekstual. Di SMA Al Furqan Jember, implementasi Kurikulum Merdeka telah dijalankan melalui berbagai aktivitas, termasuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), pembelajaran berdiferensiasi, dan penguatan kompetensi literasi maupun numerasi.

Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Al Furqan Jember dengan menggunakan pendekatan evaluatif yang relevan. Dengan memahami pengertian, tujuan, serta model evaluasi kurikulum yang diterapkan di satuan pendidikan tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata sekaligus rekomendasi yang konstruktif dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan yang adaptif, kontekstual, dan berdaya saing

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data utama diperoleh melalui wawancara dengan salah satu guru di SMA Al Furqan Jember yang dipilih sebagai narasumber. Untuk memperkuat hasil wawancara, peneliti juga menggunakan referensi dari jurnal-jurnal ilmiah yang relevan. Seluruh data

yang diperoleh, baik dari wawancara maupun kajian pustaka, dianalisis untuk memahami bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka diterapkan di sekolah tersebut, serta sejauh mana evaluasi terhadap pelaksanaannya dilakukan secara nyata di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menggali dan mendeskripsikan secara mendalam proses penerapan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan. Metode kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti memperoleh data primer secara langsung dari narasumber, serta memperkuatnya dengan data sekunder guna mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai realitas implementasi kurikulum di sekolah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Evaluasi Pemahaman dan Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka di SMA Al Furqan Jember

Pemahaman tentang evaluasi kurikulum memang dapat berbeda-beda tergantung sudut pandang masing-masing orang, terutama karena evaluasi itu sendiri merupakan konsep yang luas dan dinamis. Banyak pakar mendefinisikan evaluasi kurikulum berdasarkan pendekatan teoritis, konteks kebijakan pendidikan, maupun praktik implementasinya di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum tidak hanya dipandang sebagai proses pengukuran hasil, tetapi juga mencakup refleksi terhadap proses pembelajaran, kesesuaian isi kurikulum, serta relevansinya dengan kebutuhan zaman.

Seperti halnya Ralph Tyler merupakan salah satu tokoh penting dalam bidang evaluasi pendidikan. Menurutnya, evaluasi memiliki peran utama dalam mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan yang telah dirancang benar-benar tercapai (Hasudungan, Suboh, dan Nababan 2024). Dalam penelitian menekankan bahwa evaluasi tidak hanya sebatas kegiatan mengukur hasil, tetapi juga penting sebagai alat untuk memastikan bahwa program pendidikan berjalan sesuai harapan (Siregar dan Suboh 2025). Evaluasi melibatkan penilaian terhadap efektivitas metode pengajaran, pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, serta keberhasilan dalam mencapai kompetensi yang

ditargetkan. Dengan demikian, evaluasi berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh, bukan hanya sekadar proses administrative.

Lain juga dengan Daniel L. Stufflebeam mengembangkan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) sebagai pendekatan yang menyeluruh dalam menilai program pendidikan (Hasudungan, Suboh, dan Nababan 2024). Model ini dirancang agar evaluasi tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan berbagai aspek penting selama proses berlangsung. Mulai dari konteks (untuk melihat latar belakang dan kebutuhan), input (untuk menilai sumber daya dan perencanaan), proses (untuk memantau pelaksanaan kegiatan), hingga produk (untuk mengevaluasi hasil yang dicapai). Dengan pendekatan ini, evaluasi bisa memberikan gambaran yang lebih utuh tentang keberhasilan atau kekurangan suatu program, serta menjadi dasar yang kuat untuk mengambil keputusan yang tepat dan berbasis data.

Melihat beragam definisi tersebut, penulis memandang bahwa evaluasi kurikulum adalah suatu proses sistematis dan berkelanjutan untuk menilai kesesuaian antara tujuan pendidikan yang telah dirancang dalam kurikulum dengan hasil nyata yang diperoleh peserta didik dan lembaga pendidikan. Evaluasi ini bukan sekadar menilai hasil akhir, melainkan juga meninjau proses, pendekatan pembelajaran, konteks pelaksanaan, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter dan kompetensi siswa.

Dengan kata lain, evaluasi kurikulum menurut penulis adalah upaya reflektif yang bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum berjalan sesuai arah yang diharapkan, mampu menjawab tantangan pendidikan masa kini, dan memberikan ruang bagi inovasi serta penyesuaian terhadap perubahan sosial dan teknologi. Melalui evaluasi, kurikulum dapat terus dikembangkan agar lebih adaptif, relevan, dan bermakna bagi peserta didik maupun masyarakat luas.

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Al-Furqan Jember, hasil wawancara dengan salah satu guru mengungkapkan bahwa pelaksanaan kurikulum ini telah berlangsung selama kurang lebih dua tahun. Dalam periode tersebut, pihak sekolah menyelenggarakan sejumlah kegiatan

sosialisasi dan pelatihan guna mendukung guru dalam menerapkan kurikulum baru secara efektif. Sebelum pelaksanaan, dilakukan sosialisasi awal sebanyak satu kali untuk memperkenalkan konsep dasar kurikulum dan kebijakan terkait. Dilanjutkan dengan pelatihan satu kali yang berfokus pada pembuatan modul ajar sebagai salah satu komponen utama Kurikulum Merdeka.

B. Evaluasi Tujuan Kurikulum Merdeka di SMA Al Furqan Jember

Evaluasi kurikulum merupakan proses yang penting dalam dunia pendidikan karena berfungsi untuk menilai apakah suatu kurikulum sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang dirancang. Evaluasi ini tidak hanya menilai hasil belajar siswa, tetapi juga mencakup pelaksanaan, metode pembelajaran, serta kesesuaian isi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman (Lubis, Sumantri, dan Fitri 2023). Di SMA Al-Furqan Jember, evaluasi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan secara reflektif dan berkelanjutan melalui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang menjadi medium penting untuk menilai efektivitas kurikulum secara konkret.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa kegiatan P5 di kelas X dan XI telah dirancang dengan tema dan final project yang merepresentasikan nilai-nilai Pancasila sekaligus mengembangkan kompetensi abad 21 atau 4C (Critical thinking, Communication, Collaboration, Creativity). Sebagai contoh, dalam proyek bertema “Kewirausahaan” bertajuk “*Entrepreneurship Youth: Mandiri, Berkarya, dan Berwirausaha*”, siswa diberi keleluasaan untuk merancang dan menjalankan unit bisnis kecil dalam bentuk bazar. Proses yang dinilai bukan hanya produk akhir, tetapi juga business plan, strategi pemasaran, manajemen kelompok, hingga pelaporan keuangan. Melalui pendekatan ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis (*critical thinking*), berkolaborasi secara intensif (*collaboration*), berkomunikasi secara efektif dalam tim (*communication*), dan menghasilkan ide-ide inovatif dalam perencanaan usaha (*creativity*).

Sementara itu, dalam proyek bertema “*kebekerjaan*”, siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan event besar bertajuk *Cakrawala*, yaitu

agenda perpisahan kelas XII. Dalam proyek ini, mereka berperan sebagai tim Event Organizer (EO) yang mengelola seluruh aspek kegiatan, dibimbing langsung oleh profesional di bidangnya.

Secara garis besar tujuan evaluasi kurikulum antara lain:

1. Menilai efektivitas kurikulum

Tujuan utama dari evaluasi kurikulum adalah untuk mengetahui sejauh mana kurikulum yang digunakan berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah dirancang. Evaluasi ini melihat apakah peserta didik mampu memahami materi, mengembangkan keterampilan, dan menunjukkan perubahan sikap sesuai dengan target pembelajaran. Jika hasil belajar siswa rendah, maka perlu ditinjau apakah kurikulumnya yang kurang sesuai atau faktor lain yang memengaruhi (Daeng Lufti Azizan dkk. 2021).

SMA Al-Furqan Jember menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka efektif dalam mendorong pembentukan karakter dan kompetensi siswa secara nyata. Proyek-proyek P5 yang dilaksanakan berhasil memfasilitasi siswa untuk tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam konteks nyata yang memerlukan keterampilan abad 21.

2. Mengetahui kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik

Kurikulum idealnya disusun berdasarkan kebutuhan nyata siswa, baik secara akademik maupun perkembangan pribadi. Evaluasi membantu menilai apakah isi, metode, dan pendekatan dalam kurikulum sesuai dengan usia, latar belakang sosial-budaya, dan tantangan masa depan yang dihadapi siswa. Dengan demikian, kurikulum dapat terus disesuaikan agar lebih kontekstual dan relevan (Fatima Zahra dan Aminah 2024).

Dengan mengadopsi proyek-proyek kontekstual dan aplikatif, sekolah mampu menjawab kebutuhan aktual siswa yang hidup di era digital dan global. Kegiatan seperti simulasi kewirausahaan dan

pengelolaan event besar sangat relevan untuk mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja dan sosial masyarakat.

3. Memberikan dasar dalam pengambilan keputusan

Hasil evaluasi menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah, guru, maupun pembuat kebijakan dalam menentukan langkah selanjutnya. Misalnya, jika ditemukan kelemahan dalam materi atau metode, maka dapat dilakukan revisi atau pembaruan. Evaluasi ini penting agar keputusan yang diambil tidak didasarkan pada asumsi, tetapi berdasarkan data dan temuan yang nyata (Fatima Zahra dan Aminah 2024).

Pelaksanaan dan hasil evaluasi dari proyek-proyek ini menjadi masukan penting bagi pihak sekolah dan guru untuk terus memperbaiki desain proyek, metode pengajaran, serta strategi asesmen. Sekolah dapat memutuskan bentuk penguatan karakter dan keterampilan yang lebih kontekstual dan dibutuhkan di masa depan berdasarkan hasil evaluasi kegiatan sebelumnya.

4. Memantau pelaksanaan kurikulum di lapangan

Evaluasi juga berfungsi untuk melihat bagaimana kurikulum dilaksanakan di kelas oleh guru. Apakah guru mengikuti panduan yang ada? Apakah ada kendala dalam proses belajar mengajar? Dengan memantau pelaksanaan kurikulum secara langsung, pihak sekolah dapat memberikan dukungan, pelatihan, atau perbaikan sistem agar implementasinya lebih optimal (Warsihna dkk. 2023).

Kegiatan P5 di SMA Al-Furqan Jember juga memperlihatkan adanya sistem monitoring terhadap bagaimana kurikulum diterapkan oleh guru dan direspons oleh siswa. Partisipasi profesional dari luar sebagai mentor dalam proyek EO menjadi bentuk nyata kolaborasi antara dunia pendidikan dan dunia kerja, serta membantu sekolah memantau kesesuaian praktik di kelas dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

5. Meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh

Evaluasi kurikulum berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh, karena mencakup berbagai aspek dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil. Kurikulum yang baik dan terus diperbaiki melalui evaluasi akan menciptakan sistem pendidikan yang responsif terhadap perkembangan zaman, kebutuhan peserta didik, serta standar global pendidikan (Happyana 2025).

Dengan melakukan evaluasi secara komprehensif melalui pelaksanaan P5 yang variatif, sekolah tidak hanya berfokus pada hasil belajar kognitif, melainkan juga menanamkan nilai, sikap, dan soft skill yang esensial. Hal ini sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional yang ingin membentuk profil pelajar Indonesia yang utuh seperti beriman, mandiri, gotong royong, serta adaptif menghadapi perubahan zaman.

Secara keseluruhan, praktik evaluasi Kurikulum Merdeka di SMA Al-Furqan Jember menunjukkan pendekatan yang progresif dan menyeluruh. Evaluasi tidak lagi dipahami sebagai kegiatan administratif, melainkan sebagai refleksi kritis untuk mendorong pendidikan yang lebih bermakna, adaptif, dan selaras dengan visi Indonesia emas 2045.

C. Evaluasi Model Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Al Furqan Jember

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Al Furqan Jember telah mengalami berbagai dinamika. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu guru di sekolah tersebut, terdapat sejumlah temuan yang menunjukkan sejauh mana kurikulum ini telah diterapkan sesuai harapan. Pada hakikatnya ada beberapa model evaluasi kurikulum seperti :

1. Model Evaluasi dari Tyler

Model ini menitikberatkan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa telah mencapai tujuan kurikulum yang dirumuskan sejak awal (Hasudungan, Suboh, dan Nababan 2024).

Tahapan :

- a. Menentukan tujuan pembelajaran
- b. Menyusun pengalaman belajar yang sesuai
- c. Mengorganisasi pengalaman belajar
- d. Melakukan evaluasi hasil belajar

Contohnya jika tujuan pembelajaran Bahasa Inggris adalah agar siswa mampu menulis teks descriptive, maka guru akan mengevaluasi hasil tulisan siswa untuk melihat apakah mereka sudah mampu mendeskripsikan suatu objek dengan kosakata dan struktur kalimat yang tepat. Jika hasilnya belum sesuai harapan, maka metode pengajaran atau materi dalam kurikulum perlu diperbaiki agar lebih efektif dalam mencapai tujuan tersebut.

2. Model CIPP (context, input, process, product)

Model ini dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam dan digunakan untuk mengevaluasi program secara menyeluruh, dari perencanaan hingga hasil akhir. (Hasudungan, Suboh, dan Nababan 2024)

Tahapan:

- a. Context (Konteks): Menilai kebutuhan dan tujuan program
- b. Input (Masukan): Menilai strategi, sumber daya, dan rencana
- c. Process (Proses): Memantau pelaksanaan kegiatan
- d. Product (Produk): Menilai hasil atau dampak program

Contohnya Pada kurikulum Merdeka di pelajaran IPA, evaluator menilai apakah kurikulum sesuai dengan kebutuhan zaman (context), guru dan fasilitas tersedia (input), proses belajar berjalan sesuai rencana (process), dan apakah siswa memiliki kemampuan berpikir kritis (product).

3. Model Stake

Model ini berfokus pada pengumpulan data dari berbagai perspektif, terutama pengalaman langsung dari pihak-pihak yang terlibat, seperti guru, siswa, dan orang tua (Badrin 2024).

Tahapan:

- a. Menggambarkan apa yang direncanakan
- b. Mengamati kenyataan di lapangan
- c. Menilai perbedaan antara rencana dan pelaksanaan
- d. Mengambil keputusan berdasarkan informasi yang dikumpulkan

Contohnya dalam pelajaran seni budaya, evaluasi menunjukkan bahwa siswa ingin lebih banyak praktik, sementara guru mengalami keterbatasan alat. Dari sini disarankan agar sekolah menyediakan peralatan praktik yang memadai.

2. Model KirkPatrick

Model ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan atau program pendidikan dalam empat level, dari respon peserta hingga hasil nyata (“Survey Evaluation of AIDS Prevention Awareness Campaign Use of Kirkpatrick Model” 2021).

Tahapan:

- a. Reaction : Respon peserta terhadap program
- b. Learning : Pengetahuan yang didapat
- c. Behaviour : Perubahan sikap atau tindakan
- d. Result : Perubahan sikap atau tindakan

Contohnya guru mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka. Mereka merasa puas (reaction), memahami prinsip pembelajaran berdiferensiasi (learning), mulai menerapkannya di kelas (behavior), dan siswa menunjukkan hasil belajar yang lebih baik (result).

Berdasarkan hasil temuan lapangan dan wawancara, model evaluasi kurikulum yang paling relevan diterapkan di SMA Al Furqan Jember adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product). Model ini terlihat jelas dalam praktik pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut, khususnya dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam aspek konteks, sekolah menyelaraskan implementasi kurikulum dengan visi dan misi lembaga serta kebutuhan peserta didik agar siap menghadapi tantangan zaman. Hal

ini tercermin dari pemilihan tema P5 yang sesuai dengan potensi dan minat siswa, seperti tema kewirausahaan yang dikemas dalam proyek “Entrepreneurship Youth: Mandiri, Berkarya, dan Berwirausaha”, serta tema tentang keberkerjaan yang diwujudkan melalui keterlibatan siswa dalam kepanitiaan event sekolah bertajuk “Cakrawala”.

Pada aspek input, sekolah berupaya menyediakan sumber daya yang dibutuhkan seperti pelatihan guru, modul ajar, serta media penunjang seperti bahan ajar digital, walaupun masih ada kendala seperti keterbatasan anggaran dan kesiapan perangkat. Sementara itu, dalam aspek proses, pelaksanaan P5 menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam merancang, mengelola, dan melaksanakan proyek mereka secara mandiri. Penilaian tidak hanya berfokus pada produk akhir, melainkan lebih pada proses seperti penyusunan business plan, kerja tim, dan kemampuan memecahkan masalah, yang semuanya menunjukkan penerapan keterampilan abad 21, khususnya dalam aspek 4C (critical thinking, creativity, collaboration, dan communication).

Akhirnya, pada aspek produk, keberhasilan proyek diukur dari sejauh mana siswa mengembangkan karakter, keterampilan sosial, dan kemandirian. Pendekatan ini membuktikan bahwa evaluasi tidak semata-mata melihat hasil akhir, melainkan juga mengkaji seluruh rangkaian perencanaan, pelaksanaan, dan dampaknya terhadap peserta didik. Maka, penerapan model CIPP di SMA Al Furqan Jember menunjukkan keseriusan sekolah dalam membangun sistem evaluasi kurikulum yang menyeluruh, adaptif, dan berbasis kebutuhan riil di lapangan.

D. KESIMPULAN

Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Al Furqan Jember menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menerapkan kurikulum secara kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi salah satu indikator keberhasilan, di mana siswa tidak hanya diajak untuk memahami materi, tetapi juga dilatih berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi, dan berkreasi melalui kegiatan berbasis proyek.

Melalui proyek seperti kewirausahaan dan kepanitiaan event sekolah, sekolah menanamkan nilai-nilai kemandirian, tanggung jawab, dan kepemimpinan yang sangat berorientasi pada penguatan karakter dan kesiapan menghadapi masa depan. Penilaian pun tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga menekankan proses, menunjukkan bahwa pendekatan evaluatif yang digunakan lebih condong pada model CIPP (Context, Input, Process, Product). Model ini memungkinkan sekolah untuk mengevaluasi kurikulum secara menyeluruh mulai dari latar belakang kebutuhan, kesiapan sumber daya, pelaksanaan kegiatan, hingga hasil yang dicapai.

Dengan demikian, SMA Al Furqan Jember telah mengadopsi prinsip Kurikulum Merdeka secara progresif, dengan evaluasi yang berbasis data, proses, dan refleksi, guna memastikan bahwa pendidikan yang diberikan mampu membentuk profil pelajar Pancasila yang unggul dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, Yekti, dan Nur Amalia. “Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar.” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3 (28 Desember 2022): 399–407.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>.
- . “Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar.” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3 (28 Desember 2022): 399–407.
<https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>.
- Badrun, Badrun. “Enhancing Islamic Education: The Role of Madrasah-Based Management in Islamic Boarding Schools.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (21 Juni 2024).
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5153>.
- Daeng Lufti Azizan, Rico Mahendra, Shintia Dinda Pitaloka, Muthia Syahrena Zein, Halimah Syafira Irwanmay, dan Dini Nur Hidayah. “Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran PAI.” *Education & Learning* 1, no. 2 (25 November 2021): 36–38.
<https://doi.org/10.57251/el.v1i2.48>.
- Fatima Zahra, Siti, dan Siti Aminah. “Integrasi Pendidikan Karakter di Kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.” *ELEMENTARY: Journal of Primary Education* 2, no. 2 (21 Agustus 2024): 52–57.
<https://doi.org/10.55210/elementary.v2i2.443>.
- Happyana, Luat. “Evaluasi diri dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penjaminan mutu internal.” *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business* 4, no. 6 (5 Januari 2025): 3186–97.
<https://doi.org/10.54373/iffjeb.v4i6.2295>.
- Hasudungan, Anju Nofarof, Amerruddin Shah Suboh, dan Surya Aymanda Nababan. “Urgency of Evaluation of Sekolah Penggerak Program Through the Cipp Model (Context, Input, Process, Product): A Critical Study.”

Education & Learning 4, no. 1 (12 Maret 2024): 23–32.

<https://doi.org/10.57251/el.v4i1.1288>.

Lubis, Mira Ardilla, Pulung Sumantri, dan Hadiani Fitri. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa dalam Pembelajaran IPS Dikelas IV di SD Negeri 107419 Serdang.” *Education & Learning* 3, no. 2 (1 Agustus 2023): 7–12. <https://doi.org/10.57251/el.v3i2.1035>.

Siregar, Muhammad Andre Syahbana, dan Amerruddin Shah Suboh. “Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Sejarah: Tinjauan atas Kurikulum Merdeka.” *Education & Learning* 5, no. 1 (6 Februari 2025): 13–21. <https://doi.org/10.57251/el.v5i1.1596>.

“Survey Evaluation of AIDS Prevention Awareness Campaign Use of Kirkpatrick Model.” *Iranian Red Crescent Medical Journal*, 15 November 2021. <https://doi.org/10.32592/ircmj.2021.23.11.1429>.

Warsihna, Jaka, Zulmi Ramdani, Andi Amri, Mauliya Depriya Kembara, Irfana Steviano, Zulfikri Anas, dan Yogi Anggraena. “TANTANGAN DAN STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA JENJANG SD: SEBUAH TEMUAN MULTI-PERSPEKTIF.” *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 11, no. 1 (18 Juli 2023): 296. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p296--311>.